

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lanjut usia (lansia) merupakan masa hidup yang terakhir dari proses tumbuh kembang manusia. Dimasa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, sosial, dan psikologi secara bertahap. Masalah psikologi yang sering dialami lansia salah satunya yaitu gangguan kognitif (demensia). Kata demensia merupakan bentuk kata dari terminologi ilmiah. Biasanya orang yang tidak mengetahui arti kata demensia menyebutkan bahwa gejala lupa yang dialami oleh lanjut usia disebut pikun. Pikun bisa menjadikan gangguan otak menjadi kronis, tapi tidak selalu. Karena pikun akan berkembang secara perlahan, dimulai dengan gejala depresi yang ringan dan kecemasan yang kadang disertai juga dengan kebingungan. Setelah gejala itu berkembang dapat berpotensi menjadi parah dan diiringi oleh hilangnya kemampuan intelektual atau disebut demensia.

*World Health Organization* (WHO) mempertegas pernyataannya bahwa kapasitas intelektual yang dialami oleh penderita demensia bisa menghilangkan memori ingatan dan juga dapat berdampak pada kognitif serta kepribadian. Beberapa faktor yang mempengaruhi demensia antara lain, faktor usia, jenis kelamin, menderita diabetes mellitus, merokok, obesitas, dan mengkonsumsi alkohol. Dampak bagi lansia yang mengalami demensia tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga berdampak kepada keluarga yang merawat lansia tersebut. Beragam respon dari keluarga yang merawat lansia dengan demensia adalah salah satunya keluarga merasa terbebani dengan lansia tersebut, beban yang ditanggung keluarga merupakan keluhan fisik, beban psikologi, beban ekonomi dan beban sosial.

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 di Asia Tenggara, terdapat 24 juta jiwa penduduk lansia atau 7,4% dari total populasi. Pada tahun 2020 WHO memperkirakan angka penduduk lansia akan mencapai 80 juta jiwa dari total populasi. Sedangkan di Indonesia jumlah lansia mencapai 8,9% pada tahun 2013 dengan angka harapan hidup 70,8 tahun dan diperkirakan jumlah lansia di

Indonesia pada tahun 2050 akan mencapai angka 21,4% dari total populasi. Dengan jumlah populasi lansia terbanyak dengan angka presentase 13,4% dari total populasi ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>1</sup> Dari data tersebut terdapat peningkatan pada populasi lansia yang akan menimbulkan masalah kesehatan, karena pada saat menginjak usia lanjut akan banyak masalah kesehatan yang terjadi seperti masalah fisik dan psikis. Salah satu masalah psikis yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah penyakit demensia pada lansia.

Ditambahkan oleh Kusumoputro (2006) bahwa kejadian demensia pada lansia tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi secara berangsur. Keadaan demensia terjadi dimulai dari penuaan (*Senescence*) berkembang menjadi pikun (*Senility*) atau bisa disebut sebagai kondisi pra-demensia dan selanjutnya akan berkembang menjadi demensia. Ketika lansia sudah mengalami gejala demensia maka lansia akan mengalami kelemahan kognitif secara bertahap dan akan mengalami kemunduran aktivitas hidupnya sehari-hari. Karena kejadian demensia ini terjadi secara bertahap dan dapat diamati, diharapkan agar keluarga atau orang terdekatnya bisa lebih peka dan waspada.

Dari gangguan mental yang dialami lansia akan berdampak pada kualitas hidup lansia itu sendiri, maka dari itu perlu penanganan secara khusus agar masalah ini mampu teratasi. Konselor memiliki peran penting, karena konselor merupakan seseorang yang memiliki ilmu dan keahlian dalam bidang konseling. Konselor juga berperan sebagai tenaga profesional dalam bidang pelayanan spiritual maupun kesehatan mental. Dalam Bahasa psikologi proses pengajaran ini bisa disebut sebagai bimbingan.

Terdapat perubahan dan perkembangan dalam kehidupan manusia, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam ilmu teknologi. Perubahan dan perkembangan yang terjadi mampu membantu orang lain untuk bertindak sebagai konselor maupun psikolog untuk memberikan usaha bimbingan penyuluhan dalam pembinaan kliennya. Memiliki pengetahuan dasar kepada klien yang sedang mengalami gangguan kejiwaan dan mental agar dapat membantu klien untuk

---

<sup>1</sup> Aida Yulia dan Riana Syafitria, "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia Yang Mengalami Dimensia", *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 2, No.1, 2019, Hal 170

pemulihan melalui pendekatan bimbingan spiritual dan mental harus dimiliki oleh seseorang yang bertindak sebagai konselor maupun psikolog agar klien mampu untuk mencapai ketenangan hidupnya.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai lansia yang mengalami demensia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta tersebut. Beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode yang dilakukan oleh Panti Budhi Dharma dalam mendampingi lansia yang mengalami demensia karena latarbelakang pendampingannya bukan berasal dari seorang psikolog maupun konselor agar lansia mampu untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Alasan lainnya yaitu bagaimana kondisi lansia di Panti Budhi Dharma yang mengalami demensia dalam menghadapi permasalahan hidupnya, apakah cukup oleh layanan yang diberikan pendamping atau mereka memiliki caranya sendiri.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat banyak lansia yang mengalami demensia, kurangnya tenaga kerja seperti pekerja sosial dan kurangnya kontribusi psikolog maupun konselor dalam melakukan pendampingan bimbingan konseling terhadap lansia yang mengalami demensia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latarbelakang tersebut maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendampingan yang dilakukan oleh Panti Budhi Dharma Yogyakarta dalam membantu lansia yang mengalami demensia.
2. Apa saja hambatan dan faktor pendukung yang dialami oleh pendamping dalam mendampingi lansia yang mengalami demensia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa saja metode bimbingan konseling yang dilakukan dalam mendampingi lansia yang mengalami demensia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta
2. Memberikan gambaran tentang hambatan dan faktor pendukung yang di alami oleh pendamping dalam mendampingi lansia yang mengalami demensia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling dalam pembahasan penelitian ini yaitu konseling lansia dengan upaya pendampingan bagi lansia yang mengalami demensia.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Panti Budhi Dharma Yogyakarta sebagai bahan pengkajian ulang dan untuk meningkatkan sistem dalam hal pendampingan kepada lansia yang mengalami demensia agar lansia mampu untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing diuraikan dalam sub bab.

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan tema skripsi.
- Bab III : Pada bab ini, peneliti menuliskan secara rinci tentang metode yang digunakan saat penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, operasionalisasi konsep, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

- Bab IV : Pada bab ini, peneliti menuliskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.
- Bab V : Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Kesimpulan akan memuat secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan